

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Usaha agribisnis hortikultura merupakan sumber pendapatan petani baik skala kecil, menengah, maupun skala besar. Usaha ini memiliki keunggulan seperti nilai jual yang tinggi, sumber daya dan teknologi yang tersedia, serta potensi serapan pasar dalam dan luar negeri terus meningkat. Produk hortikultura saat ini mampu memasok kebutuhan konsumen melalui pasar tradisional maupun pasar modern. Ketersediaan sumber daya hayati berupa jenis tanaman dan varietas yang banyak dan ketersediaan sumber daya lahan. Pengelolaan secara optimal akan menjadi sumber kegiatan usaha yang bermanfaat untuk menanggulangi kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja di pedesaan.

Subsektor hortikultura yang cukup diminati oleh masyarakat adalah buah jambu. Jambu banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat yang terkandung didalamnya. Sebagian manfaatnya adalah melawan radikal bebas, melancarkan saluran pencernaan, memperkuat daya tahan tubuh, menjaga kesehatan kulit, mencegah demam berdarah, dan masih banyak yang lainnya (Kemenkes, 2022). Jambu dikenal juga sebagai buah yang menyehatkan karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Kandungan tersebut diantaranya vitamin C empat kali lebih banyak dari jeruk (± 200 mg/100 gr), vitamin A, vitamin B, magnesium, kalium, dan berkalori rendah. Selain itu buah jambu mengandung beberapa antioksidan yang berguna untuk menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit (Romalasari, 2016).

Buah jambu banyak jenisnya, terdapat beberapa varietas memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti jambu kristal, jambu bangkok, jambu merah, jambu pasar minggu, jambu apel, jambu Palembang, jambu getas merah (Nixon, 2019). Salah satu jenis jambu biji yang diterima dengan baik oleh masyarakat dan mempunyai permintaan pasar yang banyak di Indonesia adalah jambu kristal (*Psidium guajava* L. Cultivar Kristal). Jambu kristal menjadi populer karena nyaris tidak berbiji sebagaimana jambu biji pada umumnya. Keistimewaan yang dimiliki

jambu kristal tersebut membuat buah ini lebih diminati dan memiliki keunggulan nilai ekonomi untuk dibudidayakan. Salah satu daerah yang mengembangkan jambu kristal adalah kota Batu.

Kota Batu adalah kota yang bersuhu rendah dan tanahnya yang masih sangat subur. Hal ini sesuai dengan tanaman jambu biji kristal yang merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah sub-tropis dengan intensitas curah hujan yang diperlukan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Kota Batu merupakan kota wisata yang memiliki peluang sangat besar terhadap adanya agrowisata petik buah.

Agrowisata merupakan sebuah bentuk pariwisata dimana pengunjung dapat menikmati wisata yang disuguhkan sekaligus pembelajaran mengenai pertanian. Menurut Fasiska (2021) agrowisata merupakan salah satu destinasi wisata yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya nusantara. Hal tersebut karena selain menikmati hasil pertanian secara langsung, pengunjung akan merasa terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik. Pada saat ini, agrowisata dapat dikembangkan dimasing-masing daerah dengan berbagai jenis komoditas yang ditawarkan kepada wisatawan tanpa perlu adanya persaingan antar daerah. Hal tersebut karena setiap daerah memiliki kondisi dan budaya masyarakat yang berbeda-beda.

Agrowisata juga erat kaitannya dengan eduwisata, dengan agrowisata kita bisa berwisata sambil belajar. Eduwisata merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan atau pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata (Kurniati, 2015). Tujuan utama wisata edukasi ini adalah untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut (Rodger *dalam* Rahmi, 2021). Selain itu di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata sekaligus belajar dengan metode yang berbeda dan menyenangkan. Secara sederhana, konsep eduwisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi serta kecintaan lingkungan yang didalamnya terdapat unsur pendidikan. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan tempat wisata saja, namun juga mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai proses budidaya.

Melihat peluang tersebut, salah satu agrowisata yang menyuguhkan wisata petik buah dengan memberikan edukasi kepada pada pengunjung adalah Agrowisata di UD. Bumiaji Sejahtera. Petik buah yang dimaksudkan Agrowisata di UD. Bumiaji Sejahtera adalah jambu kristal, dimana jambu kristal yang dibudidayakan menggunakan pertanian secara organik. Jambu kristal menjadi produk unggulan karena memiliki rasa yang khas dan unik.

Minat masyarakat terhadap buah jambu kristal yang tinggi disertai harga lebih murah dan dapat memetik buah secara langsung tampaknya menjadi salah satu alasan konsumen berkunjung dan membeli buah jambu kristal di agrowisata Bumiaji Sejahtera. Selain itu pengunjung datang berkunjung karena ingin belajar budidaya jambu kristal.

Seiring berkembangnya waktu terdapat banyak tantangan dinamika perkembangan agrowisata, salah satunya adalah semakin banyaknya jumlah kompetitor. Hal tersebut yang mengharuskan setiap pelaku usaha salah satunya Agrowisata di UD. Bumiaji Sejahtera mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menjaga stabilitas dan eksistensinya dalam mempertahankan usahanya. Adanya peluang dan tantangan dalam perkembangan usaha agrowisata, menuntut perusahaan untuk melakukan strategi dalam upaya antisipasi terhadap kendala bisnis dan persaingan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan cara mengetahui perilaku konsumen. Dengan adanya kajian mengenai perilaku konsumen perusahaan dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen dalam membeli dan berkunjung ke Agrowisata Bumiaji Sejahtera.

Perilaku konsumen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan kunjungan ke agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera. Menurut Jusuf (2018) perilaku konsumen merupakan suatu kondisi dimana konsumen memilih, membeli, serta memanfaatkan produk atau jasa demi memenuhi kebutuhan maupun keinginan mereka. Usaha konsumen dalam melakukan keputusan berkunjung tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui faktor lokasi, fasilitas, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Mahiri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2018), bahwa faktor harga juga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung ke wisata petik buah jambu kristal penting diketahui agar bisa dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam memperbaiki atau meningkatkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh sehingga perusahaan mendapatkan loyalitas konsumen.

Penelitian mengenai keputusan berkunjung penting untuk dilakukan. Penelitian berbasis analisis konsumen perlu dilakukan bagi pembuat kebijakan (Gracia & De Magistris, 2007). Lebih lanjut lagi Massaglia *et al* (2019) juga menyatakan faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian perlu diketahui agar produsen mengetahui karakteristik produk yang mampu memperoleh keuntungan.

Seiring dengan perkembangan waktu perilaku konsumen juga akan berubah, untuk menghadapi perubahan tersebut sebuah usaha/perusahaan dituntut untuk terus berkembang mengikuti apa yang diharapkan konsumen. Hal tersebut yang mendasari untuk dilakukan penelitian ini guna membantu perusahaan untuk tetap eksis ditengah banyaknya kompetitor sejenis dengan menganalisis faktor apa saja yang menjadi keputusan berkunjung konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, perlu untuk melakukan penelitian pada konsumen yang berkunjung ke Agrowisata Bumiaji Sejahtera Kota Batu dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai “Analisis Faktor Lokasi, Harga, Fasilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Agrowisata Petik Buah Jambu Kristal (Studi Kasus di UD. Bumiaji Sejahtera, Kota Batu)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu?
2. Apakah faktor lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas berkunjung berpengaruh simultan terhadap keputusan dalam mengunjungi agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu?

3. Apakah faktor lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh parsial terhadap keputusan dalam mengunjungi agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.
2. Mengetahui apakah faktor lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas berkunjung berpengaruh simultan terhadap keputusan dalam mengunjungi agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.
3. Mengetahui apakah faktor lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh parsial terhadap keputusan dalam mengunjungi agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi tinjauan teoritis maupun kegunaan praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta bahan kajian selanjutnya.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan wacana untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta tambahan informasi bagi pihak pengelola usaha/perusahaan sehingga dapat memahami karakteristik konsumen yang datang ke Agrowisata di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.